

Pengaruh Profil Resiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Dan Permodalan (*Capital*) Terhadap Tingkat Kesehatan PT Bank Jago Tbk

Vinsen Wijaya^{1)*}, Sonny Santosa²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Budhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41, Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ Vinsen12738@gmail.com

²⁾ sonny.santosa@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Tingkat Kesehatan
Profil Resiko
Good Corporate Governance
Rentabilitas
Permodalan

ABSTRAK

Tingkat Kesehatan bank merupakan hal indikator berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah dan investor terhadap bank, tapi hal ini menjadi sangat signifikan terhadap PT. Bank Jago Tbk sebagai Neobank yakni bank yang seratus persen berbasis online, karena keberadaan Neobank masih dianggap sebuah tren.

Hasil penelitian memakai 7 variabel yakni NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO dan CAR terhadap tingkat kesehatan bank menampilkan bahwa masing-masing variabel secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Kesehatan dan 7 variabel secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Kesehatan.

Hasil penelitian menampilkan bahwa selama periode 2018-2020 Bank Jago mendapatkan predikat sehat, hal ini ditunjukkan dengan hasil peringkat komposit secara umum, *Net Performing Loa* (NPL) memperoleh PK-2 yakni sehat, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperoleh PK-2 yakni sehat, *Good Corporate Governance* (GCG) mendapatkan PK-2 yakni sehat, *Return on Asset* (ROA) mendapatkan PK-5 yakni tidak sehat, *Net Interest Margin* (NIM) mendapatkan PK-2 yakni sehat, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) mendapatkan PK-5 yakni tidak sehat, dan CAR memperoleh PK-1 yakni sangat sehat.

I. PENDAHULUAN

Pada UU No. 10 Tahun 1998, disebutkan Bank ialah "badan usaha yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat". Perbankan ialah industri yang memiliki regulasi dan persaingan yang sangat ketat, untuk dapat berkembang bank harus menarik nasabah dari pasar lain diluar pasar utamanya yakni nasabah pesaing. Oleh karenanya, setiap bank menawarkan produk yang hampir sama antara yang satu dengan yang lain, hanya yang menjadi perbedaan ialah harga yang ditawarkan baik itu bunga pinjaman ataupun bunga tabungan yang diberikan. Adapun untuk menyanggupi margin keuntungan yang

* Corresponding author

semakin sedikit bank harus menjadi sangat efisien dan dengan bantuan teknologi hal ini dapat dicapai, yang kemudian menjadi alasan terbentuknya Neobank.

di-indonesia sendiri, mayoritas masyarakat enggan untuk memakai Neobank sebagai media penyimpanan utama bahkan dengan segala manfaat yang diberikan oleh Neobank, salah satu faktor yang menyebabkan hal ini ialah *Trust Issue* dimana nasabah dan calon nasabah belum mempercayai bahwa Neobank dapat bertanggung jawab atas uang nasabah dan calon nasabah, ataupun beranggapan bahwa Neobank ialah sebuah tren yang perlahan menghilang, maka dari itu Neobank harus dapat bersaing dengan bank konvensional dengan memberikan manfaat yang lebih bukan hanya sesaat tapi secara konsisten, untuk mencapai hal ini, Neobank haruslah memiliki penilaian tingkat kesehatan yang sangat baik.

Peraturan tentang penilaian tingkat Kesehatan bank yang tertuang di Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 atau dikenal sebagai metode CAMELS atau "*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to market risk*" yang dipakai untuk menilai tingkat Kesehatan sebuah bank terbukti kurang efektif dalam situasi seperti krisis ekonomi. Oleh karenanya, kemudian diterbitkan Peraturan No.13/1/PBI/2011 yakni penilaian tingkat Kesehatan yang dikenal sebagai metode RGEC atau "*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*" dengan pendekatan RGEC yakni *Risk-based Bank Rating*, dapat terbukti kapasitas bank dalam mengola keuangan dan resiko. Selain itu yang berbeda dari penilaian tingkat Kesehatan sebelumnya ialah GCG atau "*Good Corporate Governance*" yakni tata kelola perusahaan yang bai. Di mana penerapan praktik GCG membantu efisiensi, menjaga kualitas produk, mengurangi resiko manajemen yang buruk dan membuat perusahaan lebih transparan dan *accountable*

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut (Kasmir, 2016) Bank adalah suatu badan keuangan yang fungsi utamanya menerima uang dari masyarakat, mengembalikannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa perbankan lainnya.

Fungsi Bank

Menurut (Mughtar et al., 2016) bank berfungsi untuk menghimpun dana, menyalurkan, memberikan pelayanan dan kemudahan bagi nasabah. Kemudian, secara spesifik bank berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development, and agent of services*.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan merupakan evaluasi sejauh mana suatu perseroan telah melaksanakan implementasi keuangan dengan memanfaatkan aturan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan perseroan yang baik ditandai dengan penerapan peraturan terkait yang telah dilakukan secara tepat serta akurat.

Laporan Keuangan

Menurut Suparlan Hartono dalam (Wardiyah, 2017) laporan keuangan merupakan sumber kebenaran empiris yang secara ontologies sebagai hakikat teori dan kenyataan yang diterima secara rasional.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (Budisantoso & Nuritomo, 2014) kesehatan bank terdiri dari kapasitasnya untuk melakukan semua kegiatan perbankan secara teratur dan memenuhi semua tanggung jawabnya sesuai peraturan yang relevan.

Profil Resiko

Evaluasi pada (Bank Indonesia, 2011) terhadap inheren dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank mengatur penilaian profil risiko.

Non Performing Loan (NPL) (NPL) ialah risiko akibat ketidakmampuan debitur dan/atau pihak ketiga untuk memenuhi komitmennya kepada bank. Rasio NPL yang rendah atau tinggi dapat menampilkan apakah suatu bank memiliki pengembalian kredit yang solid atau tidak. Semakin lancar pelunasan pinjaman, semakin rendah persentase NPL, dan semakin besar keuntungan bank. Sebaliknya, semakin besar rasio NPL, semakin besar pula kerugian bank akibat kemacetan pengembalian kredit. Berikut cara menghitung rasio NPL:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu operasi dan posisi keuangannya. Risiko ini disebut juga Resiko likuiditas pendanaan atau "*funding liquidity risk*". Dalam menghitung resiko likuiditas indikator yang dipakai ialah LDR:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Kusnawan et al., 2019) GCG ialah cara mengatur serta mengendalikan perseroan melalui hubungan antara pemilik, kreditur, manager perseroan pemerintah, pekerja, dan pihak berkepentingan lainnya.

Profitabilitas

Menurut (Andy & Megawati, 2019) bahwa kapasitas peforma keuangan dari sebuah perusahaan diperlukan untuk menampilkan potensi dari ekonomi perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut (Christian et al., 2017) ROA mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa lalu yang dapat diprediksi di masa depan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

*Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia
No.13/24/DPNP/2011*

Net Interest Margin (NIM)

Kapasitas manajemen bank untuk mengelola aset produktif mereka untuk menciptakan pendapatan bunga bersih. Cara menghitung (NIM) ialah

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

*Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia
No.13/24/DPNP/2011*

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO ialah rasio yang menampilkan kapasitas bank mengelola biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan keuntungan. Bopo dapat dihitung dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia
No.13/24/DPNP/2011*

Permodalan

Faktor *Capital* merupakan faktor yang meliputi kecukupan modal bank untuk menghadapi Resiko pada saat ini ataupun kemungkinan terjadinya resiko di masa depan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio menampilkan besarnya aktiva bank yang mengandung resiko sebagai indikasi kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) yang menampilkan kapasitas bank pada eksposur resiko. CAR dapat dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia
No.13/24/DPNP/2011*

III. METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Bank Jago Tbk dengan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianalisis memakai pendekatan kuantitatif yang menampilkan hubungan antar variabel dalam bentuk angka berlandaskan cara perhitungan yang sesuai dengan masing-masing variabel dengan SPSS versi 18

Penelitian kuantitatif ialah studi yang didasarkan pada konsep positivisme. Studi ini mesti memenuhi standar ilmiah yang konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan metodis> Selain itu, studi ini memakai data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Tehnik Analisis :

1. Statistik Deskriptif

Statistik ini dipakai untuk menampilkan data mengenai objek yang diteliti, terkait data minimal, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi data, sebagai mana adanya tanpa ada maksud untuk menyimpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan mengkaji apakah variabel yang dipakai dalam penelitian memiliki distribusi normal. Di mana apabila data tidak membentuk suatu pola, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menampilkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel independen lainnya.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menampilkan menentukan apakah varians dan residual model regresi tidak sama antara pengamatan.

2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menampilkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Selain itu, pengujian ini akan membuktikan bahwa apabila ada terjadinya masalah autokorelasi

3. Analisis Tingkat Kesehatan

Analisa dari hasil penelitian ini dilakukan dari hasil penilaian peringkat komposit setiap dari metode penilaian RGEK yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) ialah uji yang menampilkan besaran pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karenanya, jika $SIG \leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika

SIG $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berdampak tidak signifikan pada variabel dependen

4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) ialah uji yang menampilkan besaran pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan kepada variabel dependen. Hasilnya ditampilkan pada tabel ANNOVA.

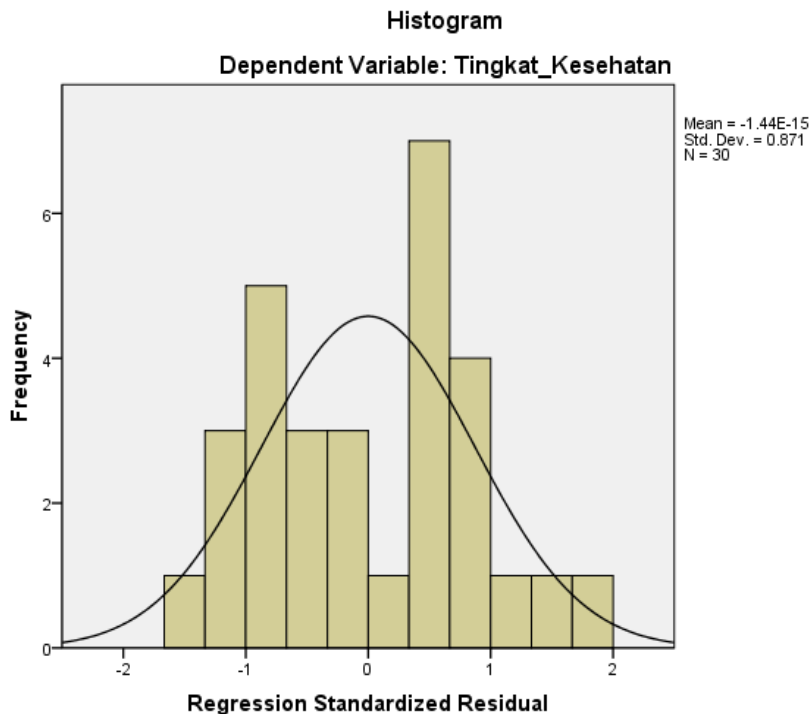
IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

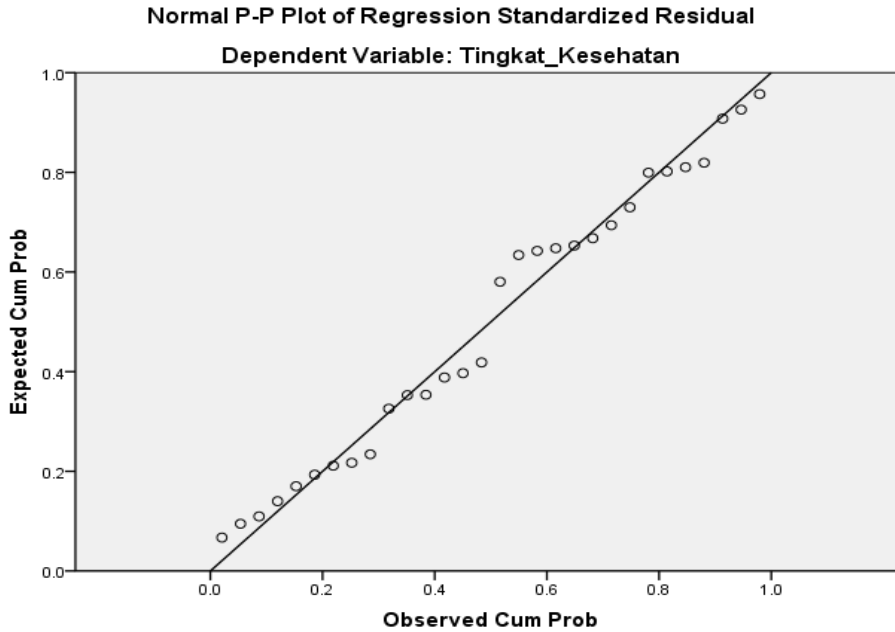
Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NPL	3	.0615	.0000	.0615	.027300	.0180856	.0313252	.001
LDR	3	.6540	.4753	1.1293	.790633	.1891537	.3276238	.107
ROA	3	.0952	-.1196	-.0244	-.084100	.0300277	.0520095	.003
NIM	3	.0338	.0137	.0475	.035467	.0109036	.0188855	.000
BOPO	3	1.1880	1.4560	2.6440	2.206667	.3770364	.6530462	.426
CAR	3	1.2960	.1860	1.4820	.860667	.3750721	.6496440	.422
TINGKAT_KESEHATAN	3	.0290	.6280	.6570	.637667	.0096667	.0167432	.000
Valid N (listwise)	3							

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas Data



Berlandaskan histogram diatas dapat terlihat bahwa data tersebar dan ini menampilkan bahwa residual data distribusi normal.



Berlandaskan hasil di atas terlihat bahwa pendistribusian data menyebar dan mengikuti garis. Artinya, data berdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model		GCG	BOPO	NIM	NPL	LDR	ROA	CAR	
1	Correlations	GCG	1.000	.305	.379	-.106	.473	-.093	-.345
		BOPO	.305	1.000	-.006	.055	-.033	-.011	-.818
		NIM	.379	-.006	1.000	-.006	.296	.000	.037
		NPL	-.106	.055	-.006	1.000	-.212	-.379	-.013
		LDR	.473	-.033	.296	-.212	1.000	.198	.098
		ROA	-.093	-.011	.000	-.379	.198	1.000	.353
		CAR	-.345	-.818	.037	-.013	.098	.353	1.000
1	Covariances	GCG	.001	.001	.006	-.002	.001	-.002	-.001
		BOPO	.001	.004	.000	.002	.000	-.001	-.006
		NIM	.006	.000	.294	-.002	.013	.000	.002
		NPL	-.002	.002	-.002	.396	-.011	-.176	-.001
		LDR	.001	.000	.013	-.011	.006	.012	.001
		ROA	-.002	-.001	.000	-.176	.012	.544	.031
		CAR	-.001	-.006	.002	-.001	.001	.031	.014

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

melihat seluruh hasil tingkat kolerasi dibawah 95% menampilkan bahwa tidak adanya multikolinieritas pada variabel independen yang dipakai.

2.3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

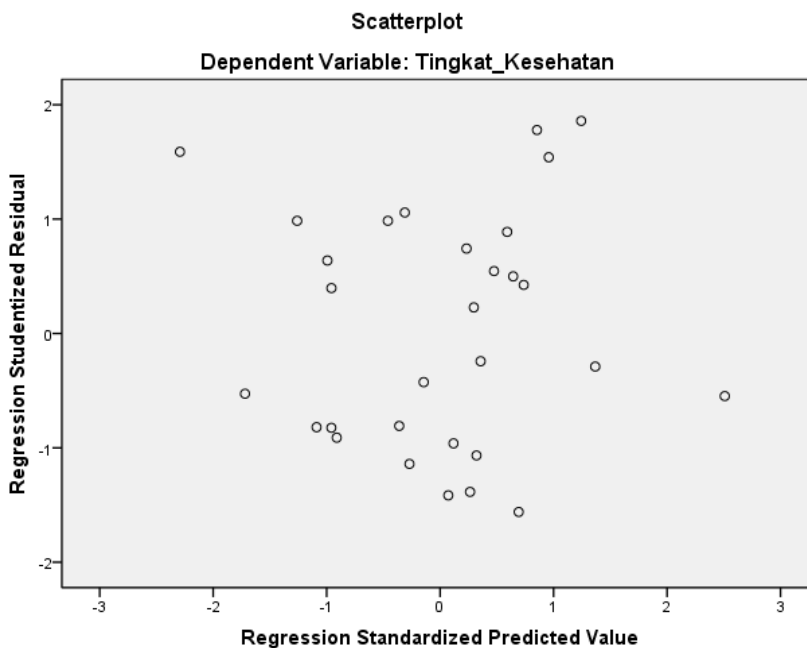
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	-.056	.0747339	1.246

a. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NIM, NPL, LDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Berlandaskan tabel diatas diperoleh hasil durbin watson sebesar 1.246, dengan jumlah variabel sebesar 7 dan sampel sebanyak 30, diperoleh dL 0,9256, dan dU sebesar 2,0343 dan nilai durbin watson sebesar 1,246. $0,9246 \leq 1,246 \leq 2,0343$ dapat diketahui bahwa terjadi autokorelasi positif maupun negatif yang berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi diatas.

2.4. Uji Heteroskedastisitas



Berlandaskan hasil scatterplot diatas dapat terlihat penyebaran titik terjadi di area positif dan area negatif, sehingga menampilkan pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas data.

3. Analisis Tingkat Kesehatan

Peringkat Komposit Komponen

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Keterangan
2018	Profil Resiko	NPL	6,15%	3	cukup sehat
		LDR	76,73%	2	sehat
	Good Corporate Governance	GCG	3	3	cukup sehat
	Rentabilitas	ROA	-2,44%	5	tidak sehat
		NIM	4,75%	1	sangat sehat
		BOPO	145,60%	5	tidak sehat
	Permodalan	CAR	18,60%	1	sangat sehat
Total Nilai				22	
2019	Profil Resiko	NPL	2,04%	2	sehat
		LDR	47,53%	1	sangat sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2	2	sehat
	Rentabilitas	ROA	-11,96%	5	tidak sehat
		NIM	1,37%	4	kurang sehat
		BOPO	252,00%	5	tidak sehat
	Permodalan	CAR	148,20%	1	sangat sehat
Total Nilai				22	
2020	Profil Resiko	NPL	0,00%	1	sangat sehat
		LDR	112,93%	4	kurang sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2	2	sehat
	Rentabilitas	ROA	-10,83%	5	tidak sehat
		NIM	4,52%	1	sangat sehat
		BOPO	264,40%	5	tidak sehat
	Permodalan	CAR	91,40%	1	sangat sehat
Total Nilai				23	

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jago 2018-2020

Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2018	62,8%	3	Cukup Sehat
2019	62,8%	3	Cukup Sehat
2020	65,7%	3	Cukup Sehat

Berlandaskan Tabel diatas Bank Jago memperoleh Peringkat Komposit 3 yakni cukup sehat pada 2018 dengan bobot 62,8%. Lalu, pada 2019 Bank Jago memperoleh peringkat komposit 3 yakni cukup sehat dengan bobot 62,8%. Kemudian, pada 2020 Bank Jago memperoleh peringkat komposit 3 yakni cukup sehat dengan bobot 65,7%.

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.681	.029		23.089	.000
NPL	-.393	.519	-.142	-.758	.455

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.646	.028		23.371	.000
	ROA	-.295	.494	-.112	-.597	.556

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.657	.022		30.173	.000
	NIM	.109	.484	.043	.225	.823

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.036		18.700	.000
	BOPO	-.003	.030	-.021	-.109	.914

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.664	.017		39.866	.000
	CAR	-.015	.049	-.060	-.318	.753

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.636	.056		11.357	.000
	GCG	.010	.022	.086	.458	.651

a. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Berlandaskan Uji T diatas dapat diketahui bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank

4.2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	7	.004	.780	.611 ^a
	Residual	.123	22	.006		
	Total	.153	29			

a. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NIM, NPL, LDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Tingkat_Kesehatan

Berlandaskan hasil uji F diatas mendapat nilai signifikasi sebesar $0,611 > 0,05$. Artinya, variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, CAR secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan.

V. KESIMPULAN

Menggunakan variabel NPL dan LDR, profil resiko berlandaskan hasil dari uji hipotesis masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan. Resiko kredit mendapat predikat sehat (PK-2) dan resiko likuiditas mendapat predikat sehat (PK-2)

Berlandaskan hasil dari uji hipotesis menampilkan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan. Secara keseluruhan GCG mendapat predikat sehat (PK-2), hal ini menampilkan bahwa Bank Jago menerapkan prinsip GCG dengan baik.

Menggunakan variabel ROA, NIM, dan BOPO, berlandaskan hasil uji hipotesis, masing-masing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan. Secara keseluruhan rentabilitas mendapat predikat kurang sehat (PK-4)

Menggunakan variabel car, berlandaskan hasil uji hipotesis CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan. Secara keseluruhan permodalan mendapat predikat sangat sehat dengan kecukupan modal yang cukup menghadapi segala resiko yang mungkin terjadi, dalam penilaian permodalan dipakai rasio CAR, mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020 Bank Jago selalu mendapat PK-1 yakni sangat sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, & Megawati, M. (2019). Analysis of liquidity, profitability and solvency ratios to assess the financial performance of companies in cigarette industries listed on the Indonesia stock exchange. *Jurnal KDI*, 1(1), 22–34.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan* (4th ed.). ALFABETA.

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Kusnawan, A., Diana, S., Andy, A., & Tjong, S. (2019). Pengaruh Diskon pada Aplikasi e-Wallet terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial di Wilayah Tangerang. *Sains Manajemen*, 5(2), 137–160. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i2.1861>
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. kurnia. (2016). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN*. KENCANA.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D* (27th ed.). ALFABETA.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.